

MODEL KEPEMIMPINAN SEKOLAH BERKARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

BAMBANG ISMAYA

bais1251@yahoo.com

**DOSEN PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FKIP – UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

ABSTRAK

Pengelolaan sekolah merupakan hal urgen terutama di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kepemimpinan sekolah berkarakter untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mengetahui iklim sekolah dan efektifitas sekolah serta menganalisis pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap efektifitas sekolah. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode survey dan angket sebagai instrumennya, populasi 30 SDN, sampel 95 guru di kecamatan di kecamatan Karawang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana gambaran kepemimpinan sekolah berkarakter untuk meningkatkan mutu pendidikan. Temuan penelitian yaitu peran pemimpin sekolah sebagai pemrakarsa inovatif, kreatif dan berkarakter perubahan/ kemajuan pendidikan, minat profesional guru, dukungan orang tua, motivasi siswa masih rendah. Rekomendasi untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pemimpin sekolah memfungsikan wadah MGMP tumbuhkan komitmen dan dedikasi tinggi sebagai guru profesional, orang tua menjadi mitra sekolah, dan pelaksanaan program diklat dan PKB bagi kepala sekolah dan guru oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Karawang Barat.

Kata kunci: Kepemimpinan, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Kesangsian fungsi seorang pemimpin sekolah didalam memanejemen yang berkenaan dengan program sekolah masih banyak ditemukan. Beberapa fakta masih banyak ditemukan dilapangan yang gagal didalam mengelola program baik itu program pembelajaran maupun program mutu layanan yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai standar buku belum dapat diberikan secara utuh karena belum meratanya kemampuan guru yang di perparah oleh kurangnya upaya terencana meningkatkan kapasitasnya. Patut diduga kalau kapasitas anak tidak berkembang disebabkan karena kekuatan sumber daya sekolah terutama pimpinan sekolah dan staf pengajar yang tidak mampu memberikan contoh teladan terhadap peserta didik. Hal ini sangat masuk akal karena beberapa penelitian tentang prestasi siswa dipengaruhi kebijakan yang lahir dari performa guru yaitu kurang lebih sebesar 30%.

Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja guru/ peningkatan kinerja KKG/ MGMP yang berarti. Di beberapa daerah menunjukkan Peningkatan kinerja KKG /MGMP yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Berdasarkan masalah ini, maka diperlukan analisis yang mendalam mengenai rendahnya kinerja KKG/MGMP di dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada empat faktor yang menyebabkan kinerja kepemimpinan sekolah berkarakter tidak mengalami peningkatan secara merata.

Kesadaran akan peningkatan kapasitas pemimpin sekolah teridentifikasi dari kebijakan yang lahir untuk peningkatan karier guru melalui Permenegpan RB No 16 Tahun 2009 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya, yang menyaratkan wajibnya guru melaporkan pendidikan, penilaian kinerja guru, pengembangan keprofesian berkelanjutan dan penunjang fungsi guru dalam pengusulan pangkatnya. Ini berdampak pada cara kerja dan pola pikir pemimpin sekolah dan guru dalam mengelola sekolahnya maupun mengelola kariernya dan lebih menyesuaikan dengan keinginan pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu: Bagaimana kepemimpinan sekolah berkarakter untuk meningkatkan keberfungsian dan menguatkan kemampuan sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada tidak berkualitas Sekolah.” Pertanyaan penelitian yang akan menjadi bahan awal untuk menggali data dan informasi di sekolah yaitu: Bagaimana peran pemimpin sekolah berkarakter dalam meningkatkan kapasitas Individu dalam upaya meningkatkan mutu sekolah Bagaimana seorang pemimpin sekolah berkarakter dalam meningkatkan kapasitas manajemennya dalam meningkatkan mutu sekolah? Model kepemimpinan sekolah berkarakter dalam meningkatkan mutu sekolah?

LANDASAN TEORI

Keutamaan penelitian ini menjadi dasar bagi pengembangan keilmuan kepemimpinan sekolah berkarakter, terutama dalam kepemimpinan disekolah SMA juga berguna bagi pembangunan kualitas sekolah yang pada akhirnya membangun sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memajukan negara. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai pemimpin secara efektif dan lancar memperhatikan faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan adalah (1) komunikasi, (2) kepribadian, (3) keteladanan, dan (4) memfasilitasi. Kelima factor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala sekolah kalau ingin sukses dalam memimpin (Haerudin dalam Pidarta, 2009:18).

A. Fungsi kepala sekolah

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah di jaman sekarang tidak hanya bertanggung jawab bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan persekolahan maka kepala sekolah harus dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah seperti kekurangan tenaga guru, gedung sekolah yang rusak, kekurangan sarana dan prasarana terutama kurangnya buku-buku pelajaran atau buku penunjang lainnya

Dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah, kepala sekolah tidak bekerja sendiri dan tidak hanya dengan guru-guru saja. Hubungan kerja sama dengan komite, masyarakat

sekitarnya dan dunia usaha sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

B. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah sehingga mempunyai tanggung jawab utama secara struktural dan administrasi sekolah. Sebagai kepala sekolah ia juga menjadi pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di sekolah, Warga sekolah yang berada di bawah otoritas kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam menjalankan tugas-tugasnya kepala sekolah tidak sendirian bekerja tetapi dibantu oleh guru-guru yang mampu dan berdedikasi untuk menjalankan tugasnya dan dapat mewujudkan visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mengetahui, mengerti dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan memahami potensi yang dimiliki oleh guru-guru, sehingga komunikasi dengan guru-guru dapat membantu dan meningkatkan kinerja guru dan kinerja kepala sekolah.

Kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam sekolah., Kepala sekolah harus memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan sekolah . Bila dicapai kesepakatan antara kepala sekolah dan guru, ide-ide tersebut dapat direalisasikan (Burhanuddin dalam Herabudin (2009: 202).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tidak terlepas diberberapa permasalahan baik dalam bentuk administasi maupun manajemen atau yang lainnya. Menghaapi gejolak-gejolak tersebut kepala sekolah mendudukan dirinya sebagai pemimpin harus dapat menjalankan secara fungsi manajemennya yang terdiri dari 4 macam yaitu:

1. Perencanaan, yaitu merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut
2. Pengorganisasian, yaitu mengorganisasi orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan di atas dapat berjalan.
3. Penggerakan, ialah menggerakkan dan nenitivasi para personalia agar bekerja dengan giat dan antusias.
4. Pengendalian, ialah mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang dapat diperbaiki (Pidarta, 2009: 13-14).

Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai pemimpin secara efektif dan lancar mmperhatikan faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan adalah (1) komunikasi, (2) kepribadian, (3) keteladanan, dan (5) memfasilitasi. Kelima factor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala sekolah kalau ingin sukses dalam memimpin (Haerudin dalam Pidarta, 2009: 18).

C. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, Pembina, pengarah, dan pemberi contoh ayau tauladan kepada para guru dan karyawannya di sekolah, Kepala sekolah harus

memahami tugas dan kedudukan guru dan karyawannya yang dipimpinnya. Kepala bukan hanya mengawasi guru dan karyawan yang sedang melaksanakan tugasnya, tetapi harus membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana serta keuangan serta yang lainnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah (1) kepribadian guru, (2) peningkatan profesi secara kontinu, (3) proses pembelajaran, (4) penguasaan materi pelajaran, (5) keragaman kemampuan guru, (6) keragaman daerah, dan (7) kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat (Pidarta, 2009:18). Herabudin (2009: 212) mengatakan kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban melakukan pengoorganisasian seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah dengan menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukan sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat.

D. Kondisi kepala sekolah saat ini

Keberhasilan pendidikan di Indonesia terutama di sekolah-sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan atau manajemen kepala sekolah, bagi kepala sekolah yang tidak dapat menjalankan fungsi dan tugasnya maka yang di hasilkan hanya kemunduran pendidikan sehingga menjadi pengamatan dan pembicaraan setiap manusia terutama masyarakat di sekitar sekolah. Namun bagi kepala sekolah yang dapat menunaikan fungsi dan tugasnya sebagai kepala sekolah maka akan mendapatkan imbalannya seperti adanya pembicaraan yang positif dan kelulusan siswanya siap menjalankan tugasnya sebagai manusia yang berkompentensi. Dalam kondisi apapun kepala sekolah juga berperan untuk ikut meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kompetensi guru dalam menunaikan tugas dalam pembelajaran sehingga akan menjadi idola seluruh warga sekolah.

Namun sangat disayangkan masih adanya kepala sekolah yang tidak memberikan teladan yang baik dan kepala sekolah tidak mempunyai karakter dan tidak berprofesional. Sehingga kepala sekolah yang seharusnya member contoh, membimbing dan memotivasi guru dan siswa melanggar aturan dan kode etik.

Sebagai kepala sekolah yang baik adalah yang berkarakter mulia dan professional dalam menjalankan tugasnya di sekolah, kapasitas kepala sekolah yang rendah, kedisiplinan yang rendah, semangat memimpin sangat rendah dan sering menyeleweng sehingga membikin lembaga pendidikan di Indonesia ikut merasakan dampaknya dan terkesan tidak berhasilnya pendidikan di Indonesia. Kalau kita melihat negara-negara tetangga telah terlihat keberhasilan pendidikan walau pada awalnya Negara-negara tetangga kita belajar di Indonesia tapi kenyataannya sekarang ini para pemuda pada senang dan berkeinginan untuk

sekolah atau kuliah di negara tetangga. Demikiannya juga kita dapat melihat negara Jepang yang kemajuan teknologi dan pendidikannya maju dengan pesatnya, masyarakat Jepang begitu mencintai membaca dan menuntut ilmu, padahal waktu awalnya negara Jepang hancur lebur terkena bom. Tapi dengan semangat dan kemauan keras untuk kembali maju maka tidak begitu lama Jepang kembali bersinar.

Dalam meningkatkan pendidikan ini pemerintah sudah banyak berbagai upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan peningkatan kompetensi, upaya tersebut diantaranya dengan adanya penyetaraan kualifikasi ke S-1 atau mengadakan pelatihan-pelatihan serta pengadaan sarana dan prasarana. Namun hasilnya sampai sekarang sangat belum memuaskan. Hal ini perlu menjadikan kita semua sebagai warga Negara Indonesia dapat memberikan sumbangsih atau mencarikan solusi yang terbaik.

Kasus- kasus yang dapat kita rasakan dan kita baca di media elektronik maupun media lainnya sangat memprihatinkan, oknum atau pelaku seeperti tidak merasakan atau tidak jera. Keprihatinan inilah sebagai kepala sekolah dapat menjalankan dan mempunyai kompetensi sebagai kepala sekolah, disamping itu pribadi kepala sekolah harus mencerminkan seorang yang berkarakter dan menjadikan seorang petugas yang professional. Dengan melihat cerminan dari kepala sekolah yang berkarakter dan professional dalam bertugas maka secara sengaja maupun tidak sengaja guru-guru dan karyawan atau warga sekolah lainnya dapat meniru dan melaksanakan sebagai mana kepala sekolah mencontohkan.

E. Tantangan dan permasalahan yang dihadapi kepala sekolah

Menjadi kepala sekolah di zaman globalisasi memang berat, di samping banyaknya tugas kedinasan juga tantangan dan permasalahan, tantangan dan permasalahan tersebut diantaranya:

1. Barang elektronika dan bacaan

Permasalahan barang elektronika dan bacaan sangat mempengaruhi perkembangan psikologi anak didik, sering kali kita temu tayangan dan bacaan terbit tidak sesuai umur siswa atau anak didik seharian bermain game atau barang elektronika lainnya. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang konsentrasi belajar atau berperilaku yang tidak sesuai dengan umurnya sehingga anak didik bukan duduk dengan tenang mendengarkan penjelasan dari guru tetapi anak didik berbuat onar atau anak didik melampiasikan diluar dari aturan pembelajaran. Akibatnya pada akhir tahun prestasi anak didik kurang memuaskan dan akhirnya guru merasa prihatin dan merasa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan merasa tidak berhasil.

2. Mainan anak

Tidak sedikit anak didik ke sekolah membawa atau membeli mainan apalagi bagi guru yang acuh atau tidak menegakkan disiplin terhadap anak didik maka anak akan memainkan mainan yang ia miliki baik sendirian maun dengan teman semeja. Kalau dibiarkan anak didik bermainan di dalam kelas atau di saat sekolah maka akibat permainan tersebut akan dirasakan oleh anak didik atau guru.

Sedangkan bentuk atau bahan mainan bercorak bermacam-macam dan sangat menarik, dari ketertarikan itulah anak didik berusaha untuk memiliki dan ingin bermain, akhirnya dengan uang saku yang semestinya untuk membeli makanan untuk mengenyangkan perut untuk membeli mainan yang diinginkan.

3. Lagu-lagu yang tidak sesuai dengan umurnya

Kalau kita dengarkan pada kehidupan sehari-hari anak-anak sekarang bernyanyi yang semestinya untuk orang dewasa tapi dinyanyikan oleh anak-anak. Kalau guru menyuruh anak menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu anak-anak atau lagi daerah tidak mengerti, tapi bila anak-anak disuruh menyanyikan lagu yang sering dinyanyikan artis maka dengan cepat anak-anak menyanyikan lagu tersebut.

F. Kepala sekolah yang berkarakter dan profesional

Karakter menurut Wynne (Machali, 2012: 79) kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seorang yang berperilaku tidak jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, di mana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kidah moral.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Chulsum,dkk. 2009: 342) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter inilah yang menjadi perhatian besar pemerintah terutama para pendidik. Karena gejala sosial yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia sangat memprehatinkan, banyak generasi yang meninggalkan keramah tamahan, gotong royong dan solidaritas.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dan karakter adalah watak, sifat batin manusia yang mempengaruhi genap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian. Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat dan estetika. Adapun karakter menurut Hamka (2011:18) adalah watak atau sifat fitrah yang ada pada diri manusia, apa adanya.

Adapun nilai-nilai karakter diantaranya:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan : religious
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri : Jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wira usaha, berpikir logis.kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada atyran-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis
4. Nilai kebangsaan: Nasionalis, menghargai keberagaman.
5. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan : peduli sosial dan hubungan

Pendidikan berkarakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai- nilai

sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Kementerian Pendidikan nasional mensinyalir bahwa, sumber dari segala luluh lantaknya karakter bangsa di semua bidang kehidupan adalah terbaikannya pendidikan berkarakter. Pendidikan berkarakter menurut Suyadi (2012: 23) diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Profesional menurut Ornstein dan Levine (Zulkifli, 2006: 3) menyatakan bahwa profesi itu adalah jabatan yang sesuai dengan:

1. Melayani masyarakat
2. Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan yang akan dilaksanakan sepanjang hayat
3. Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek
4. Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang
5. Terkendali berdasarkan lisensi
6. Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan

Ciri-ciri utama suatu profesi menurut Sanusi (Zulkifli, 2006: 3) adalah sebagai berikut :

1. Sadar dan menentukan
2. Jabatan yang menuntut keterampilan /keahlian tertentu
3. Keterampilan/keahlian yang dituntut jabatan itu didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah
4. Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit, yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak umum
5. Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama

Menjadi kepala sekolah yang berkarakter dan profesional berarti menjadi seorang kepala sekolah yang berupaya secara sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan dan menjadi seorang yang bertanggungjawab sesuai jabatan atau profesi untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah dengan penuh kesabaran dan bertanggung jawab. Seorang kepala sekolah / guru sudah tentu tidak akan melakukan aktivitas yang akan merusak fungsi otak dan hatinya. Kemampuan otaknya tidak akan dirusak dengan ide-ide yang akan membuatnya kehilangan kemampuan berpikir general

METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif, yang artinya adalah deskriptif yaitu sesuai dengan kondisi sebenarnya, sedangkan kualitatif yaitu memiliki cakupan yang sangat luas. Secara umum, metode penelitian kualitatif dibedakan atas dua dikotomi besar, yaitu eksperimental dan noneksperimental. Eksperimental dapat dipilah lagi menjadi eksperimen kuasi, subjek tunggal dan sebagainya. Sedangkan non eksperimental berupa deskriptif, komparatif, korelasional, survey. Dalam metode deskriptif, peneliti bias saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode ini dengan nama survey normatif.

Dengan metode ini juga diselidiki kedudukan fenomena atau faktor dan memilih hubungan antara satu faktor dengan factor yang lain. Karenanya metode ini juga dinamakan studi kasus).

Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA sekabupaten Karawang. Adapun yang menjadi Objek Penelitian Pemimpin Sekolah SMA Se-kabupaten Karawang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana Peran Pemimpin Sekolah Berkarakter Dalam Meningkatkan Kapasitas Individu Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah?

Sebagai tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan, pemimpin sekolah dituntut untuk memiliki kapasitas profesionalisme dalam menggeluti bidangnya. Ada lima faktor utama yang mempengaruhi kualitas guru, yaitu :

1. Kemampuan Profesionalisme
Kemampuan profesionalisme berupa kemampuan pemimpin sekolah menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan dan transformasinya ke dalam proses belajar mengajar. Ini juga menyangkut pemilihan strategi, penggunaan alat dan bahan ajar, serta pengelolaan kelas.
2. Upaya Profesional
Upaya profesional berupa motivasi yang tinggi untuk mengajar dan memimpin. Upaya profesional juga termasuk upaya pemimpin sekolah untuk memperbaharui, meremajakan dan memperkaya ilmu dan keterampilan yang dimiliki.
3. Waktu yang dicurahkan untuk Kegiatan Profesional
Faktor ini menunjukkan intensitas pemimpin sekolah dalam menggunakan waktu untuk mengajarkan tugas-tugas profesional.
4. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan
Faktor ini didasarkan asumsi bahwa pemimpin sekolah yang dipersiapkan untuk mengajarkan suatu mata pelajaran dianggap bermutu jika guru dan seorang pemimpin tersebut mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan keahliannya. Hal ini menyangkut keberhasilan proses belajar mengajar dapat tercapai apabila dilakukan oleh guru dan pemimpin sekolah yang mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya.
5. Penghasilan dan Kesejahteraan
Faktor yang tidak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi profesionalisme pemimpin sekolah dan guru adalah penghasilan dan kesejahteraan. Penghasilan yang memadai diharapkan dapat memelihara, menunjang, dan memacu upaya peningkatan profesionalisme, termasuk peningkatan keahlian, pengetahuan, efesiensi, dan efektifitas pekerjaan mengajar dan memimpin sekolah.

2. Bagaimana Seorang Pemimpin Sekolah Berkarakter Dalam Meningkatkan Kapasitas Manajemennya Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah?

Melihat permasalahan yang ada diatas untuk dapat menjadikan mutu pendidikan lebih optimal memerlukan seorang kepala sekolah yang berkarakter dan professional. Karena dalam beberapa hal, globalisasi menawarkan nilai-nilai baru yang secara kasat mata sangat menggiurkan dan menggoda akan tetapi kalau kita tidak bisa menyikapinya dengan cerdas, maka kita akan menjadi objek dan bukan subjek yang mengendalikan globalisasi.

Hamka (2012:18- 23) berpendapat bahwa menjadi pemimpin sekolah atau guru yang berkarakter dan berprofesional harus dapat mengayomi, bijaksana, apresiatif, muli talenta, rendah hati, bersahaja, bersukur, menyatukan diri dengan murid dan menjadi teladan.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah yang berkarakter dan professional adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi permasalahan secara cermat
- b. Mencarikan solusinya
- c. Mengevaluasi hasil solusinya

Dalam mencari solusinya seorang kepala berusaha:

- a. Memecahkan permasalahan dengan diri sendiri, apabila permasalahan sekolah dapat dipecahkan sendiri maka kepala sekolah berusaha sendiri dengan cara bijaksana dan penuh kesabaran
- b. Konsultasi kepada komite, guru atau teman, apabila dalam pemecahan dengan diri sendiri tidak dapat maka kita konsultasikan
- c. Konsultasi keatasan, sebagai kepala sekolah pasti punya atasan untuk pemecahan yang agak sulit di konsultasikan ke atasan agar tidak disalahkan apabila ada kesalahn dalam mencari solusinya.

Memimpin atau melaksanakan pendidikan yang berkarakter kepada guru atau kepada siswa maka yang saya lakukan seperti:

- a. Memberi tauladan pada pelaksanaannya
- b. Membiasakan siswa mengucapkan salam disaat masuk kantor atau kelas
- c. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai dan berakhir
- d. Bercerita yang menyangkut akhlak baik cerita nabi-nabi, legenda maupun binatang
- e. Membiasakan diri siswa untuk membaca surat-surat pendek diaawal pembelajaran
- f. Membiasakan hidup bersih
- g. Membiasakan kepada siswa untuk mengucapkan terima kasih apabila diberi
- h. Menegur siswa apabila bicaranya tidak dengan sopan santuni.
- i. Keterbukaan dalam laporan penggunaan keuangan
- j. Mencontohkan untuk membiasakan bersilahturamik.
- k. Mengajarkan tutur kata dan bertingkah laku yang beradab
- l. Menyarankan untuk berbuat baik kepada orang tua, tetangga dan teman
- m. Membiasakan untuk menabung
- n. Membiasakan siswa untuk jujur
- o. Membaca qur' an atau yasin setiap jumat sebelum pembelajaran secara bersama-sama.

3. Bagaimana Model Pemimpin Sekolah Berkarakter Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah?

Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah. Tugas manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang masih berserakan agar menyatu dalam melaksanakan pendidikan, dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kepala Sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, karena atas perannya sebagai manajer di sekolah dituntut untuk mampu : (1) mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat, (2) melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah, (3) menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut, (4) menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional, (5) menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan, (6) melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya.

Menurut Lipoto (1988) peranan kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai: (1) figurehead (symbol); (2) leader (memimpin); (3) liason (antara); (4) monitor memonitor; (5) disseminator (menyebarkan) informasi; (6) spokesmen (juru bicara); (7) entrepreneur (wiraswasta); (8) Disturbance handler (menangani gangguan); (9) Resource allocator e (pengumpul dana); (j) negotiator (perunding). Lebih lanjut Lipoto (1988) mengatakan bahwa sebagai pemimpin, maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pimpinan dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan lainnya serta siswa.

Hal senada dikatakan Wahjosumidjo (2001), peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Hick (Wahjosumido, 2001) berpendapat bahwa untuk dapat menjadi pemimpin sekolah yang baik, kepala sekolah harus : (1) adil, (2) mampu memberikan sugesti (suggesting), (3) mendukung tercapainya tujuan (supplying objectives), (4) mampu sebagai katalisator, (5) menciptakan rasa aman (providing security), (6) dapat menjadi wakil organisasi (representing), (7) mampu menjadi sumber inspirasi (inspiring), (8) bersedia menghargai (prising). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, (Departemen Pendidikan Nasional: 2000) sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut: (1) Kepribadian yang kuat; kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial. (2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya. (3) Pengetahuan yang luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang lain yang terkait. (4) Keterampilan

professional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu: (a) keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat. (b) keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya : bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya.

Dalam masalah ini Wahjosumidjo (2001) berpendapat, bagi kepala sekolah yang ingin berhasil menggerakkan para guru/staf dan para siswa agar berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah adalah: (1) menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap guru, staf dan para siswa; (2) harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, dengan cara meyakinkan dan membujuk. Meyakinkan (persuade) dilakukan dengan berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar. Sedangkan membujuk (induce) adalah berusaha meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dilakukan adalah benar.

Pemimpin yang efektif selalu memanfaatkan kerjasama dengan para bawahan untuk mencapai cita-cita organisasi (Pidarta, 1990). Disamping itu menurut Mulyasa (2002), kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang: (1) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif; (2) dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; (3) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan; (4) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah; (5) bekerja dengan tim manajemen; (6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Implementasi dari kepemimpinan sekolah berkarakter merupakan konsep kajian sebagai wahana karakter pembelajaran bagi pemimpin sekolah, yang mempunyai karakter kepemimpinan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kepemimpinan sekolah berkarakter untuk meingkatkan mutu pendidikan. Temuan penelitian, peran pemimpin sekolah sebagai pemrakarsa inovati, kreatif dan berkarakter perubahan /kemajuan pendidikan, minat profesional guru, dukungan orang tua, motivasi siswa masih rendah. Rekomendasi meningkatkan kompetensi dan ketrampilan pemimpin sekolah mepungsikan wadah MGMP tumbuhkan komitmen daan dedikasi tinggi sebagai guru preessional bagi guru, orang tua menjadi mitra sekolah, dan pelaksanaan program diklat dan PKB bagi kepala sekolah dan guru oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Karawang Barat.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, R. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press)

- Chulsum, U., dkk.. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Herbudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi,S.(2000). *Metodologi Reseach Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamka, A. A. (2011). *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Imron, A. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Lipoto, B. (1988). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Depdikbud.
- Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, P. J. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, N. (1992). *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru.
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Wahyusumidjo, (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulkifli. (2006). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Garamedia Pustaka Utama.